

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah (Studi Kasus Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo)

Rahma Wati^{1*}, Nourma Ulva Kumala Devi², Nadila Febrianti³

¹⁻³Universitas Panca Marga, Indonesia

Article Info:

Submitted: 29 October 2023	Accepted: 20 November 2023	Approve: 25 November 2023	Published: 26 November 2023
-------------------------------	-------------------------------	------------------------------	--------------------------------

Correspondence Author:

Rahma Wati,
Universitas Panca Marga, Indonesia.
Jln. Yos Sudarso, Pabean, Dringu,
Probolinggo

Email: rahmafndi@gmail.com

Abstrak. Untuk menciptakan paradigma pembangunan baru yang berpusat pada masyarakat dan partisipatif, nilai-nilai masyarakat diintegrasikan ke dalam konsep pembangunan ekonomi yang dikenal dengan istilah “pemberdayaan masyarakat”. Upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat kelas bawah yang tidak mampu melepaskan diri dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan meskipun ada kendala dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan komunitas tidak hanya meningkatkan kekuatan individu tetapi juga menambah institusi sosial yang sudah ada. Upaya pemberdayaan memerlukan penerapan nilai-nilai Buaya kekinian seperti kerja keras, berhemat, keterbukaan dan tanggung jawab. Salah satu sumber limbah bahan baku rumah tangga yang meningkat pesat adalah minyak jelantah, yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, pemanfaatan minyak jelantah harus diprioritaskan untuk mengurangi limbah minyak jelantah dan mengurangi pencemaran lingkungan. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak kesehatan lingkungan dan fisik dari penggunaan dan pembuangan minyak jelantah dan produk berbahan dasar minyak jelantah. Selain itu, mereka juga memberi saran tentang cara membuat lilin aromaterapi dengan menggunakan minyak jelantah sebagai bahan dasarnya. Melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai minyak jelantah. Kegiatan implementasi dibagi menjadi tiga tahap: refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan implementasi program. Hasil dari sosialisasi kepada masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dampak penggunaan dan pembuangan minyak jelantah, dan menjadi lebih mahir menggunakannya untuk membuat produk seperti lilin aromaterapi.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Lilin Aromaterapi, Limbah, Minyak Goreng Bekas.

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Sangat Sulit untuk membedakan pemberdayaan masyarakat pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dari pembangunan masyarakat (*community development*) karena keduanya memiliki pengertian yang tumpang tindih tentang bagaimana digunakan di masyarakat. Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang disengaja oleh pemerintah untuk membantu masyarakat lokal merencanakan, memutuskan, dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sangat terkait dengan pembangunan berkelanjutan, yang membutuhkan kemandirian ekonomi, ekologi, dan sosial masyarakat yang terus berkembang. Konsep pembangunan ekonomi yang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat menggabungkan prinsip-prinsip masyarakat untuk menciptakan paradigma pembangunan baru yang berpusat pada orang, terlibat, memberikan kekuatan, dan berkelanjutan (Chamber, 1995). Selanjutnya Chamber menguraikan bahwa konsep pembangunan berdasarkan model pemberdayaan masyarakat tidak sekadar memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga mencari cara untuk pertumbuhan ekonomi lokal.

Minyak goreng yang digunakan berulang kali di rumah tangga disebut minyak jelantah. Jika hal ini terus dilakukan, maka akan berdampak buruk bagi tubuh dan lingkungan. Salah satu bahan limbah yang paling banyak ditemukan di rumah tangga adalah minyak jelantah. Menurut Adhani dan Fatmawati (2017), aterosklerosis adalah penyakit yang disebabkan oleh penimbunan lemak, kolesterol, atau zat lain pada dinding arteri sehingga menyebabkan penyempitan atau penebalan arteri sehingga menimbulkan stres oksidatif dan peradangan. Oleh karena itu, limbah minyak jelantah yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dibuang ke saluran air, hal ini sangat mengkhawatirkan karena mencemari saluran air. Lilin beraroma dibuat dengan memodifikasi lilin-lilin yang sudah ada dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia seperti minyak jelantah sebagai bahan utama, dan menggunakan minyak aromaterapi untuk memberikan aroma yang menenangkan atau menenangkan (Wardani et al., 2021). Tujuan dari program pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak kesehatan lingkungan dan fisik dari penggunaan dan pembuangan limbah minyak jelantah dan produk yang dihasilkan darinya (lilin wangi). Selain itu, mereka juga akan memberikan konsultasi cara pembuatan lilin wangi dengan bahan dasar minyak jelantah. Oleh karena itu, kami ingin mengajak masyarakat Desa Padou untuk memanfaatkan limbah minyak goreng bekas sebagai sumber pendapatan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi untuk mengubah sampah menjadi produk atau komoditas yang bernilai ekonomi. Ada beberapa upaya untuk mengubah sampah menjadi masalah namun juga menjadi sumber pendapatan. Salah satu pendekatannya adalah dengan mengubah minyak jelantah menjadi lilin wangi yang bernilai tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat.

2. KAJIAN TEORI

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dinamis di mana individu atau kelompok masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya untuk meningkatkan kontrol mereka atas kehidupan mereka sendiri (Hatu, 2010). Fokus utama dari pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat dalam mengelola limbah, meningkatkan keterampilan, dan menciptakan peluang ekonomi baru. Sosialisasi, sebagai bagian integral dari proses ini, berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang isu lingkungan, manfaat daur ulang, dan potensi ekonomi yang terkandung dalam limbah seperti minyak jelantah. Program-program penyuluhan, seminar, dan kampanye publik menjadi wadah untuk menyebarkan pengetahuan dan menciptakan kesadaran di antara masyarakat.

Langkah konkret dalam pemberdayaan masyarakat tercermin dalam kegiatan pelatihan, yang dalam konteks ini difokuskan pada pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses produksi, pengenalan terhadap kualitas bahan baku, penggunaan alat dan perlengkapan, hingga strategi pemasaran. Dengan memberikan keterampilan ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan usaha kecil-kecilan dan menciptakan sumber penghasilan tambahan yang berkelanjutan.

Proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah melibatkan beberapa tahapan teknis, seperti penyaringan minyak jelantah, penambahan bahan tambahan seperti minyak esensial, dan proses pembentukan lilin itu sendiri. Kajian ini akan mengeksplorasi teknik-teknik ini, menekankan aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan dari produksi lilin aromaterapi berbasis limbah. Dengan demikian, diharapkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan dalam pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dapat menjadi solusi inovatif yang merangsang pertumbuhan ekonomi lokal, meredam dampak lingkungan negatif, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. METODE PENELITIAN

Metode sosialisasi dan pelatihan yang diberikan terdiri dari penjelasan materi pelatihan tentang "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah" Serta membantu masyarakat di Desa Pabean dengan memanfaatkan minyak jelantah yang dihasilkan dari limbah. Pelatihan dan bimbingan ini dapat digunakan untuk membuat kewirausahaan baru. Untuk melaksanakan kegiatan ini, metode berikut digunakan observasi dan wawancara dilakukan untuk mempelajari fenomena dan masalah yang ada di lingkungan desa pabean. Masyarakat Desa Pabean menghadapi beberapa masalah, termasuk kurangnya pengetahuan tentang cara memanfaatkan limbah rumah tangga seperti minyak jelantah, kurangnya kesadaran

akan bahaya minyak jelantah bagi kesehatan, dan kurangnya pengelolaan limbah rumah tangga yang efektif. Kegiatan pengabdian ditujukan kepada ibu rumah tangga penduduk Desa Pabean dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dengan mengikuti sosialisasi dan pelatihan, setelah pemberdayaan selesai mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah diajarkan.

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan melalui sosialisasi. Dalam konteks ini, pelatihan tersebut mencakup pemahaman dan penyuluhan mengenai beberapa aspek penting. Pertama, memberikan informasi dan pengetahuan terkait efek penggunaan dan pembuangan minyak jelantah. Peserta pelatihan diberikan pemahaman mendalam mengenai dampak negatif penggunaan dan cara pembuangan yang tidak tepat terhadap lingkungan dan kesehatan. Selanjutnya, pelatihan juga mencakup memberikan informasi dan pengetahuan tentang produk yang dapat dihasilkan dari minyak jelantah, yaitu lilin aromaterapi. Peserta diajak untuk memahami potensi positif dari daur ulang minyak jelantah menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan manfaat baru. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi melalui kreasi produk berbasis daur ulang. Tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, pelatihan ini mengaplikasikan pengetahuan dengan memberikan sosialisasi pembuatan produk menggunakan minyak jelantah. Peserta dilibatkan dalam proses praktis sehingga dapat menguasai keterampilan dan teknik yang dibutuhkan. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai wadah untuk memberikan keterampilan yang dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan manfaat yang konkret dan berkelanjutan.

Proses pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan penyuluhan tentang limbah minyak goreng melibatkan beberapa tahap teknis yang dirinci sebagai berikut. Pertama, dilakukan survei lokasi yang dimulai dengan observasi dan survei lapangan. Tim pelaksana mengunjungi mitra sarana untuk menyampaikan gagasan tentang kegiatan dan meminta izin untuk meninjau langsung ke lokasi. Langkah ini bertujuan untuk memahami konteks lokasi dan memastikan kesiapan serta dukungan dari pihak terkait. Selanjutnya, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan diskusi tentang limbah minyak goreng dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengenalan program oleh tim pelaksana. Dalam tahap ini, penekanan diberikan pada pengetahuan praktis dan teoritis mengenai pembuatan lilin aromaterapi serta informasi mendalam tentang manfaat daur ulang limbah minyak goreng. Setelah itu, penentuan waktu dan tempat untuk pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan di Desa Pabean menjadi langkah selanjutnya. Persiapan melibatkan pemilihan tanggal dan lokasi yang strategis agar peserta dapat dengan mudah mengakses dan mengikuti kegiatan. Tahapan selanjutnya adalah persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan pembuatan lilin aromaterapi, serta

memberikan informasi terkait limbah minyak goreng. Persiapan yang matang ini membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk langsung terlibat dalam proses pembuatan lilin aromaterapi. Akhirnya, dilakukan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dengan memanfaatkan limbah minyak goreng atau minyak jelantah sebagai bahan baku utama pembuatan lilin aromaterapi. Proses ini tidak hanya memberikan pemahaman praktis, tetapi juga mengajarkan peserta tentang cara efektif mengelola limbah minyak goreng secara kreatif dan ramah lingkungan. Dengan demikian, penggunaan teknik ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan.

Dalam proses pembuatan lilin aromaterapi, beberapa alat dan bahan yang diperlukan antara lain adalah kompor, panci, pisau, wadah, tatakan, tabung gas mini, dan sendok. Sedangkan bahan-bahan yang dibutuhkan meliputi minyak jelantah, arang, essential oil, stearic acid, benang wol, crayon bekas, dan gelas lilin 80ml.

Langkah-langkah pembuatan lilin aromaterapi dimulai dengan merendam arang menggunakan minyak jelantah selama 24 jam. Tujuan dari proses ini adalah untuk menetralkan bau tak sedap yang mungkin ada pada minyak jelantah. Setelah 24 jam, minyak jelantah yang telah direndam disaring dan dimasukkan ke dalam panci, lalu dipanaskan menggunakan api sedang. Selanjutnya, minyak jelantah tersebut diaduk rata, dan stearic acid dimasukkan ke dalam panci dengan perbandingan 3:1. Aduk hingga tercampur rata, sementara stearic acid berfungsi sebagai pengental atau pengeras serta membantu proses pembuatan lilin. Setelah pencampuran, crayon bekas yang telah dihaluskan ditambahkan, dan essential oil dimasukkan untuk memberikan aroma sesuai keinginan. Setelah semua bahan tercampur dan aroma essential oil tercium, kompor dimatikan. Cairan lilin kemudian dimasukkan ke dalam gelas yang sudah diberi benang woll. Langkah terakhir adalah menunggu kurang lebih 24 jam agar cairan lilin mengeras, sehingga lilin aromaterapi siap digunakan. Dengan menggunakan alat dan bahan tersebut serta mengikuti langkah-langkah dengan cermat, diharapkan pembuatan lilin aromaterapi dapat dilakukan secara efektif dan menghasilkan produk berkualitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yaitu melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Pengabdian ini adalah sebuah gagasan ide guna melakukan penanggulangan minyak jelantah yang menjadi masalah di masyarakat, dimana banyak masyarakat yang bekerja menjadi penjual makanan di pinggir jalan. Hasil dari kegiatan ini mengikuti sistematis metode kegiatan yang terdiri dari observasi ke lapangan guna mengetahui bahwa para penjual gorengan tersebut masih tetap

menggunakan minyak jelantah. Minyak jelantah sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat karena minyak bekas yang digunakan berkali-kali dapat menyebabkan kanker dan penyakit lainnya yang membahayakan keselamatan masyarakat itu sendiri.

Di mana tim pengabdian mengundang masyarakat di desa pabean kecamatan dringu kabupaten Probolinggo untuk menghadiri acara sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi tersebut. Acara dimulai dengan sambutan dari DPL lalu dilanjutkan dengan sambutan perwakilan dari kepala desa Pabean dan yang terakhir sambutan dari koordinator desa. Pemateri menyampaikan sedikit pengetahuannya kepada masyarakat mengenai lilin aromaterapi dari minyak jelanta. Minyak jelanta jika digunakan berkali-kali sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia, dimana minyak jelantah yang digunakan untuk menggoreng dapat menyebabkan kanker dan penyakit lainnya. Maka dari itu dengan adanya masalah yang sedang beredar di masyarakat dan juga peneliti mencoba memberikan kesadaran kepada mereka tentang bahayanya minyak jelantah. Untuk itu tim pengabdian bergerak untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelanta.

Pemateri dan tim pengabdian lainnya menjelaskan dan mempraktekkan langsung bagaimana cara pembuatan lilin aromaterapi dari minyak kepada masyarakat. Masyarakat mengikuti kegiatan ini dengan tertib dan mereka sangat berantusias ingin membuat lilin aromaterapi di rumah mereka karena bisa menjadi pekerjaan sampingan yang dapat menghasilkan uang untuk menambah pendapatan mereka. Tim pengabdian berharap nantinya dengan diadakannya pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelanta ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang bahaya minyak jelantah dan dapat memanfaatkan minyak jelantah dan bahan-bahan lainnya untuk dijadikan sebagai lilin aromaterapi yang dapat menambah penghasilan mereka sendiri. Masyarakat yang hadir di kegiatan ini mayoritas ibu-ibu rumah tangga yang memang sering memasak dan ada beberapa yang berjualan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelanta ini dapat menarik minat masyarakat dan antusias mereka untuk mencoba membuat sendiri dirumah. Masyarakat juga mulai sadar akan bahaya dari minyak jelantah yang terus-menerus digunakan untuk menggoreng akan berdampak buruk bagi kesehatan mereka sendiri. Maka dari itu dengan adanya kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan juga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31-40.
- Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah untuk bahan baku produk lilin ramah lingkungan dan menambah penghasilan rumah tangga di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253-262.
- Cahyono, L., Apriani, M., Utomo, A. P., Nugraha, A. T., Setiawan, A., Fatoni, A., ... & Wulandari, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah Sebagai Sarana Peduli Lingkungan Perairan dan Implementasi Konsep Ekonomi Sirkular Warga Bumi Suko Indah. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 53-67.
- Hanjarvelianti, S., & Kurniasih, D. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah dan sosialisasi pembuatan sabun dari minyak jelantah pada masyarakat Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit-Mempawah. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 15(2), 26.
- Hatu, R. (2010). Pemberdayaan dan pendampingan sosial dalam masyarakat (suatu kajian teortis). *Jurnal inovasi*, 7(04).
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 160-166.
- Martha, R. D., Fatimah, F., Insa, A., Bella, N., Wahyuningsih, S., & Danar, D. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Jelantah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 745-752.
- Shofi, M. (2019). Pemberdayaan anggota PKK melalui pembuatan lilin aromaterapi. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(1).
- Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin warna-warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2), 127-136.
- Wahyuni, S., & Rojudin, R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(54), 1-7.